

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Namun, terkadang manusia lalai dalam menjaga kesehatan. Hal ini dikarenakan pola hidup sehari-hari yang tidak di jaga sehingga menyebabkan seseorang jatuh sakit. Pola hidup sehat merupakan suatu prinsip dalam menjaga kesehatan yang terbentuk dari kebiasaan hidup.¹ Menjaga pola hidup sehat merupakan hal yang terkadang menjadi tantangan yang tidak mudah bagi setiap individu. Kebanyakan orang memilih makanan yang serba enak, malas bekerja, dan tidak aktif. Orang dengan kebiasaan yang tidak biasa dalam jangka waktu lama cenderung tidak disiplin dan tidak bisa mengendalikan diri.

Human population laboratory di California *departemen of health* mengungkapkan beberapa kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan seperti olahraga teratur, tidur yang cukup, sarapan yang baik, makan yang teratur, pengendalian berat badan, berhenti merokok, dan obat-obatan non-alkohol.²

WHO mengungkapkan bahwa kesehatan adalah proses peningkatan kondisi manusia *secara* fisik, mental, intelektual dan social. WHO juga mengatakan bahawa kesehatan tidak hanya memberantas penyakit.³ Dalam

¹Suharjana, *Kebiasaan Berprilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 2 No.2, 2012, Hal 190.

²Sharkey B.J, *Fitness And Health, Kebugaran Dan Kesehatan* (Terjemahan Eri Desmariansi Nasution), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, Hal 15.

³Abdur Razzaq Dan Andy Haryono, *Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni Dalam Kitab Rawaiu' Al-Bayan*, Wardah Vol. 18 No. 1, 2017.

konsep islam kesehatan dikenal dengan *as-sihhah* atau memiliki makna sebagai keadaan baik tanpa kekurangan serta keadaan normal.⁴

Pola *hidup* sehat juga dibahas sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-araf ayat 31:

﴿يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾ (٣١)

Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*⁵

Pola hidup sehat juga dibahas sesuai hadist yang berbunyi:

“tidak ada suatu wadah yang diisi penuh oleh anak adam yang lebih jelek melebihi perutnya. Cukuplah baginya beberapa suapan kecil untuk menegakan tulang belakangnya. Jika tidak mungkin, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga lagi untuk nafasnya,”(HR Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Al-Hakim).

Dalam beberapa penjelasan di atas, salah satu kebiasaan yang menyebabkan kesehatan yang buruk adalah mengkonsumsi rokok. Rokok adalah olahan tembakau yang dibuat dengan menggunakan bahan tambahan ataupun tanpa bahan tambahan. Rokok kretek ialah rokok yang dalam olahannya ditambahkan bahan berupa cengkeh, sedangkan yang tidak ditambah bahan lain disebut rokok putih.

⁴Muchils M. Hanafi, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012, Hal. 255.

⁵Departement Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Cv. Penerbit Diponegoro, 2005, Hal. 122.

Rokok juga merupakan salah satu zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan individu dan masyarakat.⁶ Selain itu, tembakau mengandung 4000 jenis senyawa beracun yang berbahaya bagi tubuh manusia dan bersifat karsinogenik dengan 43 jenis komponen utama seperti nikotin yang menyebabkan kecanduan, zat tar yang bersifat karsinogenik, dan CO yang mengurangi oksigen dari darah.⁷ Rokok juga dapat menyebabkan penyakit seperti jantung koroner, stroke, dan kanker.

Sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan nomor 109 tahun 2012 tentang penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, yang mewajibkan produsen rokok mencantumkan peringatan tentang bahaya rokok, lalu peringatan ini diperkuat dengan dikeluarkannya peraturan menteri kesehatan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau berbentuk gambar dan tulisan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media gambar memiliki beberapa pengaruh bagi perokok seperti pengaruh motivasi pada proses berhenti merokok, namun tidak sedikit perokok menganggap

⁶ Aina N, *Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Spermatogenesis Dan Kualitas Spematozoa Mencit (Mus Musculus L.)*, Skripsi Universitas Negeri Semarang , 2005, Hal.1-2.

⁷ Ambarwati, *Media Leaflet, Vidio Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa Sdv 78 Lor Mojosoongo Surakarta)*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 10 No.1, 2014, Hal.8

⁸ Eva Nirwana Natalia Hutabarat, *Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xxviii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan*, Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan , Volume 03 No 01, 2019. Hal. 10

media gambar pada kemasan rokok berpengaruh pada kesadaran masyarakat tentang bahaya perokok.⁹

Di Indonesia merokok merupakan perilaku yang dapat dijumpai di setiap sudut. Sebagaimana WHO menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga setelah China dan India, bahkan WHO memperkirakan bahwa tahun 2030, angka kematian akan mencapai hingga 10 juta jiwa.¹⁰ Sedangkan penelitian sebelumnya yang didasarkan hasil opini survei tentang peraturan daerah kawasan tanpa rokok terdapat 194 responden dengan jumlah rokok 32 batang perhari.¹¹

Perilaku merokok dapat menimbulkan dampak merugikan bagi individu maupun orang disekelilingnya. Dari aspek kesehatan kandungan nikotin, CO₂ (karbondioksida) dalam rokok dapat memicu sistem kerja saraf, yang mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Hal ini yang menyebabkan rokok menjadi penyebab kematian terbesar di dunia, setidaknya ada sembilan orang dalam satu menit yang meninggal disebabkan oleh rokok.¹²

Berdasarkan hasil telaah pustaka, SUSENAS 2001 mengeluarkan data bahwa terdapat 31,5% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun keatas

⁹ Refki Kurniawan Putra, *Hubungan Peringatan Gambar Pada Bungkus Rokok terhadap Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Merokok Di Desa Beringin Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Hal. I*

¹⁰ Haeni Hartini, Dkk, *Tipe Prilaku Merokok Pada Remaja Perokok Di Smp Negeri 1 Jatinagor, Bandung : Fik Unpad, 2012*

¹¹ Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 Dan 2013, 2014.

¹² Who, *Who Report On The Global Tobacco Epidemic*, 2008. Diunduh Tanggal 03 Oktober 2020.

tergolong sebagai perokok, dan 60% penduduk yang tergolong sebagai perokok menjadi pecandu rokok sejak mereka berusia 14 tahun. Sedangkan saat beranjak dewasa, setidaknya terjadi kematian 750 jiwa dari 3000 jiwa yang disebabkan oleh rokok.¹³ Dalam hal ini dapat diberi kesimpulan bahwa, individu yang merokok memulai kebiasaan merokoknya saat usia remaja.

Usia remaja, merupakan usia dimana individu tersebut sering merasakan gangguan suasana hati yang menyebabkan mereka bertindak, memandang dan menunjukkan emosi yang berubah-ubah. Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak juga sering disebut sebagai masa dimana seorang individu sedang mencari identitas dirinya, dan masa-masa dimana seorang individu merasa memiliki masalah bertubi-tubi.¹⁴

Usia remaja juga merupakan usia dimana individu ingin menunjukkan sikap kemandirian sehingga mereka akan bertindak dengan menunjukkan simbol-simbol yang membuat mereka terlihat dewasa, masa ini juga masa dimana individu bertindak sesuai dengan cara pandang dan keinginan mereka, dimasa ini juga individu terkadang memiliki paradigm berfikir yang tidak sama dengan orang tua.¹⁵ Pada masa ini remaja sering mengalami masalah seperti rasa kecewa, stress, bosan dan lainnya, yang dimana hal ini membuat mereka memilih tindakan yang kurang baik seperti merokok yang pada akhirnya menciptakan ketergantungan.

¹³ Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, (Yogyakarta: 2014). Hal. 5

¹⁴ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980, Hal.21

¹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 Terjemahan Sarah Genis B.* (Jakarta: Erlangga, 2011), H. 54

Ketergantungan ini menyebabkan beberapa individu tidak dapat mengatasi dan melepaskan diri dari kecanduan pada rokok, sekalipun individu tersebut memiliki kemauan untuk terlepas dari rokok, tetaplah dibutuhkan alternatif yang juga berperan penting dalam menurunkan intensitas merokok pada seseorang. Alternatif yang dimaksudkan seperti psikoterapi, hipnoterapi, dan psikoedukasi.¹⁶

Ikatan Mahasiswa Empat Lawang (IMEL) Palembang pada periode 2021 yang terdiri atas 101 anggota, yang terbagi menjadi 64 orang perempuan dan 37 orang laki-laki, dan diantaranya hanya 25 orang perokok, yang rata-rata usianya dari rentang 17-25 tahun. Dimana hampir keseluruhan anggota yang berjenis kelamin laki-laki tergolong sebagai perokok akut yang setiap hari nya dapat menghabiskan satu bungkus rokok. Perilaku tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

Sebagian anggota mulai kecanduan akan rokok sejak mereka berusia 15 tahun atau pada saat mereka menjajaki usia sekolah menengah atas, beragam alasan membuat mereka mencoba kebiasaan ini, salah satunya ialah karena ingin dapat pengakuan, sebagai pelampiasan rasa kecewa, kesal dan sebagainya. Namun, tidak sedikit dari mereka berniat untuk menurunkan dan bahkan menghilangkan kebiasaan merokok.

Beberapa hal diatas melatar belakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam berkenaan dengan “Pengaruh Media Gambar pada bungkus rokok

¹⁶ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2006), H. 25

terhadap Persepsi Kesehatan Perokok Pada Anggota Organisasi Imel (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang”.

B. Batasan Masalah

Melihat keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Batasan dalam penelitian ini yakni berfokus pada:

1. Media gambar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah media gambar kesehatan yang terdapat pada bungkus rokok.
2. Kesehatan perokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesehatan jasmani dan rohani

C. Rumusan Masalah

Didasari dengan latar belakang yang telah penulis susun sebelumnya, serta menilik kemampuan dan ketersediaan waktu penulis, maka permasalahan dalam penelitian ini, penulis rumuskan menjadi beberapa rangkaian pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh media gambar pada bungkus rokok terhadap persepsi kesehatan perokok pada anggota organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang?
2. Bagaimana persepsi kesehatan perokok pada anggota organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media gambar pada bungkus rokok terhadap persepsi kesehatan perokok pada anggota organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kesehatan perokok pada anggota organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan pengetahuan mengenai peran media gambar pada bungkus rokok terhadap persepsi kesehatan perokok. Disamping itu, dapat menyumbang pemikiran bagi pengembangan jurusan bimbingan dan penyuluhan islam, informasi bagi fakultas dakwah dan komunikasi dan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Bagi konselor, sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk membantu konseli menyelesaikan masalah terkait perilaku merokok.
- 2) Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi terkait bahaya merokok
- 3) Bagi anggota organisasi IMEL, sebagai sumber informasi terkait bahaya merokok yang dijelaskan pada kemasan rokok.

- 4) Bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi para peneliti selanjutnya.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih luas terkait pengaruh gambar terhadap persepsi kesehatan perokok, agar penelitian ini dapat digunakan kembali sebagai sumber rujukan.
- 6) Serta sebagai syarat pemenuhan dalam memperoleh gelar sarjana sosial strata-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan merupakan susunan kronologi mengenai penulisan penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembuatan terhadap persoalan yang ada di dalam penelitian ini.

Agar penyusunan penelitian ini terarah, sistematis dan saling berhubungan satu bab dengan bab yang lain, maka peneliti secara umum dapat menggambarkan susunannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini, penulis memaparkan tentang latar belakang mengapa penulis ingin meneliti upaya dan kendala dalam proses penurunan intensitas merokok pada anggota organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang, Disamping itu dimuat pula rumusan masalah dimana terdapat beberapa pertanyaan yang kemudian dirumuskan pada tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, serta teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang nantinya dipergunakan dalam menganalisis setiap permasalahan yang ada. Adapun kajian teori ini membahas tentang pengaruh media gambar pada kemasan rokok terhadap persepsi kesehatan perokok.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini sangat berperan aktif dalam mencari data dalam penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa hal untuk mempermudah dalam mencari sebuah data tersebut diantaranya adalah jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti akan menganalisis data-data baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yakni hasil wawancara dari para narasumber dan literatur-literatur pendukung.

BAB V: PENUTUP, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang diteliti. Bab ini sangat penting sekali dalam menjawab secara singkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan tentang upaya dan kendala yang dihadapi dalam penelitian.